

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. yang berdiri dan beroperasi secara komersial sejak 14 Desember 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. yaitu perdagangan umum dengan memenuhi kebutuhan konsumen seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik serta produk-produk kebutuhan lainnya. Jumlah gerai yang dioperasikan oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. hingga mencapai 116 gerai yang telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia dan diberi nama Ramayana *Departement Store* (106 gerai), Robinson (7 gerai) serta Cahaya (3 gerai).

Tercatat hingga tahun 2017, PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. telah mengantongi laba bersih hingga sebesar 406,6 miliar rupiah. Dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 408,5 miliar rupiah, maka laba bersih di tahun 2017 turun tipis 0,46 persen. Meskipun begitu, PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. masih cukup puas dengan perolehannya. Karena jika dikaitkan dengan total penjualan, di tahun 2017 ternyata total penjualan juga mengalami penurunan hingga 1,1 persen.

Salah satu kebijakan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. untuk mempertahankan eksistensinya di dalam persaingan bisnis, maka pada tahun 2016 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. melakukan kebijakan dengan menutup 16 gerai Ramayana *Departement Store* yang memiliki penurunan terbesar pada total penjualan, dengan tujuan untuk mencegah penurunan laba bersih lebih yang lebih banyak. Kebijakan dengan menutup 16 gerai Ramayana *Departement Store* mampu membantu PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. menekan biaya penjualan hingga 29,9 miliar rupiah. Kerugian yang awal mulanya mencapai 71 miliar rupiah, akhirnya turun menjadi 25,8 miliar rupiah. Selain itu, keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. tertolong oleh divisi penjualan konsinyasi *department store* yang naik hingga 7 persen di tahun 2017 atau sekitar 71,9 miliar rupiah

Tabel 4.1 Pihak-pihak Berelasi dengan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
1.	PT. Ramayana Makmur Sentosa	Entitas induk terakhir.	Sewa ruangan.
2.	PT. Jakarta Intiland	Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan perusahaan.	Sewa menyewa gerai dan gudang jasa pelayanan (<i>service charges</i>).
3.	PT. Indonesia Fantasi Sentosa	Entitas sepengendali.	Sewa ruangan.
4.	Dewan Komisaris dan Direksi	Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.	Gaji dan tunjangan lainnya.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129) likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Adapun rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rincian Laporan Keuangan Rasio Lancar

No.	Rasio Likuiditas		Tahun		
			2016	2017	2018
1	Rasio Lancar	Aktiva Lancar	2.830.815	3.093.496	3.557.488
		Hutang Lancar	1.008.981	1.048.640	1.093.095

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2018. Pada tahun 2017, aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 262.681 juta rupiah dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 39.659 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2018, aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 463.992 juta rupiah dan hutang lancar juga mengalami peningkatan sebesar 44.455 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi aktiva lancar dan hutang lancar di tahun 2018 lebih baik dibandingkan pada tahun 2017.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:136) Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Adapun rumus rasio cepat. Adapun rumus rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rincian Laporan Keuangan Rasio Cepat

No.	Rasio Likuiditas		Tahun		
			2016	2017	2018
2	Rasio Cepat	Aktiva Lancar	2.830.815	3.093.496	3.557.488
		Persediaan	834.400	740.993	859.767
		Hutang Lancar	1.008.981	1.048.640	1.093.095

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2018, berbeda dengan persediaan yang mengalami penurunan di tahun 2017. Aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 262.681 juta rupiah dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 39.659 juta rupiah di tahun 2017,

sedangkan persediaan mengalami penurunan sebesar 93.407 juta rupiah. Pada tahun 2018, aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 463.992 juta rupiah, hutang lancar meningkat sebesar 44.455 juta rupiah, dan persediaan juga meningkat sebesar 118.774 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi aktiva lancar, piutang dan hutang lancar di tahun 2018 lebih baik dibandingkan pada tahun 2017.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sudana (2009:24) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan kemampuan has dan surat berharga dalam bentuk investasi jangka pendek untuk menutup hutang lancar . Semakin tinggi rasio kas, maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek. Adapun rumus rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} - \text{Investasi Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rincian Laporan Keuangan Rasio Kas

No.	Rasio Likuiditas		Tahun		
			2016	2017	2018
3	Rasio Kas	Kas	603.750	751.901	1.950.775
		Investasi Jangka Pendek	68.148	127.509	86.068
		Hutang Lancar	1.008.981	1.048.640	1.093.095

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa kas dan hutang lancar mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2018, berbeda dengan investasi jangka pendek yang hanya mengalami peningkatan di tahun 2017. Kas mengalami peningkatan sebesar 148.151 juta rupiah, hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 39.659 juta rupiah, dan investasi jangka pendek juga mengalami peningkatan sebesar 59.361 juta rupiah di tahun 2017. Sedangkan tahun 2018, kas mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1.199.874 juta rupiah, hutang lancar meningkat sebesar 44.455 juta rupiah, tetapi sebaliknya pada investasi jangka pendek mengalami penurunan sebesar 41.441 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi kas

dan hutang lancar di tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017, tetapi untuk investasi jangka pendek mengalami kondisi yang lebih baik di tahun 2017 dibandingkan tahun 2018.

4.2.2 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas dipakai untuk melihat ukuran efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Munawir (2012:75) mengatakan Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Adapun rumus perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rincian Laporan Keuangan Perputaran Piutang

No.	Rasio Aktivitas		Tahun		
			2016	2017	2018
1	Perputaran Piutang	Penjualan	5.857.037	5.622.728	5.739.553
		Piutang	51.725	57.122	37.775

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa penjualan menurun di tahun 2017 dan meningkat kembali di tahun 2018. Penurunan yang terjadi di tahun 2017 sebesar 234.309 juta rupiah, sedangkan tahun 2018 meningkat kembali sebesar 116.825 juta rupiah. Kemudian untuk piutang, peningkatan hanya terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 5.397 juta rupiah dan menurun kembali di tahun 2018 sebesar 19.347 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi penjualan dan piutang di tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2018.

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Sartono (2012:120) Perusahaan yang perputaran persediaannya yang makin tinggi itu berarti makin efisien, tetapi terlalu tinggi juga tidak baik.

Adapun rumus perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rincian Laporan Keuangan Perputaran Persediaan

No.	Rasio Aktivitas		Tahun		
			2016	2017	2018
2	Perputaran Persediaan	Penjualan	5.857.037	5.622.728	5.739.553
		Persediaan	834.400	740.993	859.767

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa penjualan menurun di tahun 2017 dan meningkat kembali di tahun 2018. Penurunan yang terjadi di tahun 2017 sebesar 234.309 juta rupiah, sedangkan tahun 2018 meningkat kembali sebesar 116.825 juta rupiah. Kemudian untuk persediaan, penurunan juga terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 93.407 juta rupiah dan meningkat kembali di tahun 2018 sebesar 118.774 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi penjualan dan persediaan di tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017.

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Sudana (2009:25) “digunakan untuk mengukur keefektivan dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan bagi perusahaan.” Adapun rumus perputaran total aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rincian Laporan Keuangan Perputaran Total Aktiva

No.	Rasio Aktivitas		Tahun		
			2016	2017	2018
3	Perputaran Total Aktiva	Penjualan	5.857.037	5.622.728	5.739.553
		Total Aktiva	4.647.009	4.891.922	5.243.047

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa penjualan menurun di tahun 2017 dan meningkat kembali di tahun 2018. Penurunan yang terjadi di tahun 2017 sebesar 234.309 juta rupiah, sedangkan tahun 2018 meningkat kembali sebesar 116.825 juta rupiah. Kemudian untuk total aktiva, terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga 2018. Peningkatan yang terjadi di tahun 2017 sebesar 244.913 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat lagi sebesar 345.125 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi penjualan di tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017, sedangkan total aktiva terus membaik sejak 2017 hingga 2018.

4.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Kamir (2014:150) adalah rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Rasio Hutang terhadap Aktiva

Rasio ini mengukur keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Adapun rumus rasio hutang terhadap aktiva adalah:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rincian Laporan Keuangan Rasio Hutang terhadap Aktiva

No.	Rasio Solvabilitas		Tahun		
			2016	2017	2018
1	Rasio Hutang terhadap Aktiva	Total Hutang	1.309.610	1.397.577	1.415.582
		Total Aktiva	4.647.009	4.891.922	5.243.047

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa total hutang dan total aktiva terus meningkat di tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 total hutang meningkat 87.967 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat kembali sebesar 18.005 juta rupiah. Sedangkan total aktiva pada tahun 2017 meningkat 244.913 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat 351.125 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi peningkatan total aktiva di tahun 2017 dan tahun 2018 lebih baik dibandingkan peningkatan total hutang di tahun yang sama.

2) Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rasio ini mengukur kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya. Adapun rumus rasio hutang terhadap ekuitas adalah:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rincian Laporan Keuangan Rasio Hutang terhadap Ekuitas

No.	Rasio Solvabilitas		Tahun		
			2016	2017	2018
2	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	Total Hutang	1.309.610	1.397.577	1.415.582
		Ekuitas	3.337.399	3.494.345	3.827.465

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa total hutang dan ekuitas terus meningkat di tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 total hutang meningkat 87.967 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat kembali sebesar 18.005 juta rupiah. Sedangkan ekuitas pada tahun 2017 meningkat 156.946 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat 333.120 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi peningkatan ekuitas di tahun 2017 dan tahun 2018 lebih baik dibandingkan peningkatan total hutang di tahun yang sama.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat juga memberikan

ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini terdiri dari:

1) *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2013:200) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rincian Laporan Keuangan *Net Profit Margin*

No.	Rasio Profitabilitas		Tahun		
			2016	2017	2018
1	<i>Net Profit Margin</i>	Laba Bersih	408.479	406.580	587.105
		Penjualan	5.857.037	5.622.728	5.739.553

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa laba bersih dan penjualan menurun di tahun 2017 dan meningkat kembali di tahun 2018. Pada tahun 2017 laba bersih menurun sebesar 1.899 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat tajam sebesar 180.525 juta rupiah. Sedangkan penjualan di tahun 2017 menurun sebesar 234.309 juta rupiah dan tahun 2018 meningkat kembali sebesar 116.825 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi peningkatan laba bersih dan penjualan meningkat lebih baik di tahun 2018.

2) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Adapun rumus *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh data pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rincian Laporan Keuangan *Gross Profit Margin*

No.	Rasio Profitabilitas		Tahun		
			2016	2017	2018
2	<i>Gross Profit Margin</i>	Laba Kotor	465.065	466.592	717.172
		Penjualan	5.857.037	5.622.728	5.739.553

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa laba kotor terjadi peningkatan pada tahun 25017 dan 2018. Pada tahun 2017 peningkatan yang terjadi sebanyak 1.527 juta rupiah dan tahun 2018 sebanyak 250.580 juta rupiah. Sedangkan penjualan terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 234.309 juta rupiah dan meningkat kembali di tahun 2018 sebesar 116.825 juta rupiah. Berdasarkan data tersebut, data ditarik kesimpulan bahwa kondisi laba kotor dan penjualan meningkat lebih baik di tahun 2018 dibandingkan tahun 2017.

4.3 Analisis Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Setelah dilakukan penghitungan rasio likuiditas, maka terdapat beberapa kriteria yang menentukan apakah nilai rasio likuiditas dikatakan baik atau tidak menurut Peraturan Menteri No. 06/Per./M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Usaha berdasarkan aspek produktivitas (Habibah, 2013:3). Berikut kriteria-kriteria dalam menganalisis rasio likuiditas :

Tabel 4.12 Kriteria Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Interval Rasio	Kriteria
	> 200%	Sangat Baik
	175% - < 200%	Baik
	150% - < 175%	Cukup Baik
	125% - < 150%	Kurang Baik
	< 125%	Tidak Baik

Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria tersebut pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas maka dapat dilakukan analisis untuk meningkatkan kinerja perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.13 Analisis Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Hasil	Interpretasi
2016	2.830.815	1.008.981	280,56	> 200%	Sangat Baik
2017	3.093.496	1.048.640	295	> 200%	Sangat Baik
2018	3.557.488	1.093.095	325,45	> 200%	Sangat Baik

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio dan semakin baik kriteria, maka semakin likuid perusahaan. Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat persentase rasio lancar pada tahun 2016 sebesar 280,56 persen, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 295 persen dan terakhir pada tahun 2018 mencapai 325,45 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam keadaan likuid atau dapat dikatakan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia, artinya PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sangat baik dalam melunasi hutang yang segera jatuh tempo.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Sangat Baik" artinya perusahaan telah mencapai standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada rasio lancar.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4.14 Analisis Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Hasil	Interpretasi
2016	2.830.815	834.400	1.008.981	363,26	> 200%	Sangat Baik
2017	3.093.496	740.993	1.048.640	365,66	> 200%	Sangat Baik
2018	3.557.488	859.767	1.093.095	404,11	> 200%	Sangat Baik

Rasio ini seperti rasio lancar, hanya saja persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, maupun piutang. Sehingga dapat dikatakan rasio cepat memiliki ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan rasio lancar tentang kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam melunasi hutang jangka pendek. Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat persentase rasio cepat pada tahun 2016 sebesar 363,26 persen, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 365,66 persen dan terakhir pada tahun 2018 mencapai 404,11 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam keadaan likuid atau dapat dikatakan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar berupa kas, surat berharga, maupun piutang yang tersedia, artinya PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Sangat Baik" artinya perusahaan telah mencapai standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada rasio cepat.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 4.15 Analisis Rasio Kas

Tahun	Kas	Investasi Jangka Pendek	Hutang Lancar	Rasio Kas	Hasil	Interpretasi
2016	603.750	68.148	1.008.981	66,59	< 125%	Tidak Baik
2017	751.901	127.509	1.048.640	83,86	< 125%	Tidak Baik
2018	1.950.775	86.068	1.093.095	186,34	175% - < 200%	Baik

Rasio ini merupakan kemampuan kas dan surat berharga dalam investasi jangka pendek yang dimiliki PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. untuk menutup hutang lancarnya. Rasio ini merupakan yang paling akurat dibandingkan rasio lancar dan rasio cepat dalam mengukur kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid, yaitu kas dan investasi jangka pendek (surat berharga). Semakin tinggi persentase rasio, maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat persentase rasio kas pada tahun 2016 sebesar 66,15 persen, kemudian pada

tahun 2017 meningkat menjadi 83,86 persen dan terakhir pada tahun 2018 mencapai 186,34 persen. Pada tahun 2016 dan 2017 kondisi rasio kas PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. termasuk dalam kriteria yang tidak baik, karena persentase yang diperoleh < 125 persen, sehingga dapat dikatakan pada tahun tersebut PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. kondisi keuangan jangka pendeknya tidak baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi di tahun 2018, kondisi tersebut berubah karena persentase rasio kas berada pada kriteria baik (175% - < 200%). Artinya pada tahun tersebut kondisi keuangan jangka pendek PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. lebih baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun 2016 dan 2017.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Baik" artinya perusahaan telah mencapai sedikit dibawah standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada rasio kas, sedangkan pada kriteria "Tidak Baik" artinya perusahaan tidak tumbuh dan sangat jauh dari standar normal pada rasio kas.

4.3.2 Analisa Rasio Aktivitas

Setelah dilakukan penghitungan rasio aktivitas, maka terdapat beberapa kriteria yang menentukan apakah nilai rasio aktivitas dikatakan baik atau tidak menurut Peraturan Menteri No. 06/Per./M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Usaha berdasarkan aspek produktivitas (Habibah, 2013:3). Berikut kriteria-kriteria dalam menganalisis rasio aktivitas:

Tabel 4.16 Kriteria Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (Perputaran Piutang dan Persediaan)	Interval Rasio	Kriteria
	≥ 12 kali	Sangat Baik
	10 kali - < 12 kali	Baik
	8 kali - < 10 kali	Cukup Baik
	6 kali - < 8 kali	Kurang Baik
	< 6 kali	Tidak Baik
Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva)	Interval Rasio	Kriteria
	≥ 3,5 kali	Sangat Baik
	2,5 kali - 3,5 kali	Baik
	1,5 - 2,5 kali	Cukup Baik
	1 kali - 1,5 kali	Kurang Baik
	< 1 kali	Tidak Baik

Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria tersebut pada rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio total aktiva maka dapat dilakukan analisis untuk meningkatkan kinerja perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

1) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel 4.17 Analisis Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang	Hasil	Interpretasi
2016	5.857.037	51.725	113,23	≥ 12 kali	Sangat Baik
2017	5.622.728	57.122	98,43	≥ 12 kali	Sangat Baik
2018	5.739.553	37.775	151,94	≥ 12 kali	Sangat Baik

Rasio ini untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Jika perputaran piutang semakin tinggi, maka semakin efektif dan efisien perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam menjalankan manajemen piutang. Berdasarkan hasil di atas, terlihat rasio perputaran piutang pada tahun 2016 sebesar 113,23 kali, kemudian pada tahun 2017 meningkat menurun menjadi 98,43 kali dan terakhir pada tahun 2018 mencapai 151,94 kali. Sejak tahun 2016 hingga 2018, rasio perputaran piutang PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam kriteria sangat baik karena ≥ 12 kali dalam satu tahun, meskipun di tahun 2017 terjadi penurunan tetapi masih dalam kriteria sangat baik. Artinya sejak tahun 2016 hingga 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. semakin efektif dan efisien dalam menjalankan manajemen piutang.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Sangat Baik" artinya perusahaan telah mencapai standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada rasio perputaran piutang.

2) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**Tabel 4.18 Analisis Rasio Perputaran Persediaan**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan	Hasil	Interpretasi
2016	5.857.037	834.400	7,02	6 - < 8 kali	Kurang Baik
2017	5.622.728	740.993	7,59	6 - < 8 kali	Kurang Baik
2018	5.739.553	859.767	6,68	6 - < 8 kali	Kurang Baik

Rasio ini untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Jika perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin efektif dan efisien perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam mengelola persediaan yang ada untuk menghasilkan peningkatan penjualan. Berdasarkan hasil di atas, terlihat rasio perputaran penjualan pada tahun 2016 sebesar 7,02 kali, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 7,59 kali dan terakhir pada tahun 2018 menurun 6,68 kali. Rasio perputaran persediaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sejak tahun 2016 hingga 2018 dalam kriteria kurang baik karena berada pada *range* angka 6 - < 8 kali dalam satu tahun. Artinya sejak tahun 2016 hingga 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. kurang efektif dan efisien dalam mengelola persediaan yang ada untuk menghasilkan peningkatan penjualan. Penjualan pada tahun 2017 dan 2018 memang terjadi peningkatan. tetapi hal tersebut bukan dipengaruhi oleh persediaan, melainkan perputaran piutang karena persediaan pernah mengalami penurunan di tahun 2017.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Kurang Baik" artinya perusahaan tidak tumbuh dan sangat jauh dari standar normal pada rasio perputaran persediaan.

3) Rasio Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)**Tabel 4.19 Analisis Rasio Perputaran Total Aktiva**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva	Hasil	Interpretasi
2016	5.857.037	4.647.009	1,26	1 - 1,5 kali	Kurang Baik
2017	5.622.728	4.891.922	1,15	1 - 1,5 kali	Kurang Baik
2018	5.739.553	5.243.047	1,09	1 - 1,5 kali	Kurang Baik

Rasio ini untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan total aktiva dalam meningkatkan penjualan bagi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Jika rasio total aktiva semakin besar, maka semakin efektif PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki. Berdasarkan hasil di atas, terlihat rasio perputaran total aktiva pada tahun 2016 sebesar 1,26 kali, kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi 1,15 kali dan terakhir pada tahun 2018 menurun kembali 1,09 kali. Rasio perputaran total aktiva PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sejak tahun 2016 hingga 2018 dalam kriteria kurang baik karena berada pada *range* angka 1 – 1,5 kali dalam satu tahun. Artinya sejak tahun 2016 hingga 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. kurang efektif dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Penjualan pada tahun 2017 dan 2018 memang terjadi peningkatan. tetapi hal tersebut bukan dipengaruhi oleh total aktiva, melainkan perputaran piutang.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Kurang Baik" artinya perusahaan tidak tumbuh dan sangat jauh dari standar normal pada rasio perputaran aktiva.

4.3.3 Analisa Rasio Solvabilitas

Setelah dilakukan penghitungan rasio solvabilitas, maka terdapat beberapa kriteria yang menentukan apakah nilai rasio solvabilitas dikatakan baik atau tidak menurut Peraturan Menteri No. 06/Per./M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Usaha berdasarkan aspek produktivitas (Habibah, 2013:4). Berikut kriteria-kriteria dalam menganalisis rasio solvabilitas:

Tabel 4.20 Kriteria Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (Rasio Hutang terhadap Aktiva)	Interval Rasio	Kriteria
	≤ 40%	Sangat Baik
	> 40% - < 50%	Baik
	> 50% - < 60%	Cukup Baik
	> 60% - < 80%	Kurang Baik
	> 80%	Tidak Baik

Rasio Solvabilitas (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)	Interval Rasio	Kriteria
	≤ 40%	Sangat Baik
	> 40% - < 100%	Baik
	> 100% - < 150%	Cukup Baik
	> 150 - < 200%	Kurang Baik
	> 200%	Tidak Baik

Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria tersebut pada rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas maka dapat dilakukan analisis untuk meningkatkan kinerja perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

1) Rasio Hutang terhadap Aktiva

Tabel 4.21 Analisis Rasio Hutang terhadap Aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang terhadap Aktiva	Hasil	Interprentasi
2016	1.309.610	4.647.009	28,18	≤ 40%	Sangat Baik
2017	1.397.577	4.891.922	28,57	≤ 40%	Sangat Baik
2018	1.415.582	5.243.047	27	≤ 40%	Sangat Baik

Rasio ini untuk mengukur kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang dengan aktiva yang dimiliki. Jika rasio hutang terhadap aktiva semakin kecil, maka

semakin tinggi kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam membayar kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan hasil di atas, terlihat rasio hutang terhadap aktiva pada tahun 2016 sebesar 28,18 persen, kemudian pada tahun 2017 menjadi 28,57 persen dan terakhir pada tahun 2018 menurun kembali 27 persen. Rasio hutang terhadap aktiva PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sejak tahun 2016 hingga 2018 dalam kriteria sangat baik karena berada pada *range* angka $\leq 40\%$ dalam satu tahun. Artinya sejak tahun 2016 hingga 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu mendapatkan tambahan pinjaman dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya. Selain itu pada tabel juga terlihat total aktiva memiliki nominal yang jauh lebih besar dibandingkan total hutang, sehingga PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. akan mampu memenuhi kewajiban hutang dengan aktiva yang dimiliki.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Sangat Baik" artinya perusahaan telah mencapai standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada rasio hutang terhadap aktiva.

2) Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Tabel 4.22 Analisis Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	Hasil	Interpretasi
2016	1.309.610	3.337.399	39,24	$\leq 40\%$	Sangat Baik
2017	1.397.577	3.494.345	40	$\leq 40\%$	Sangat Baik
2018	1.415.582	3.827.465	36,98	$\leq 40\%$	Sangat Baik

Rasio ini untuk mengukur kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang dengan ekuitas/modal yang dimiliki. Jika rasio hutang terhadap ekuitas semakin kecil, maka semakin tinggi kemampuan PT. Ramayana Lestari

Sentosa, Tbk. dalam membayar kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan hasil di atas, terlihat rasio hutang terhadap ekuitas pada tahun 2016 sebesar 39,24 persen, kemudian pada tahun 2017 menjadi 40 persen dan terakhir pada tahun 2018 menurun kembali 36,98 persen. Rasio hutang terhadap ekuitas PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sejak tahun 2016 hingga 2018 dalam kriteria sangat baik karena berada pada *range* angka $\leq 40\%$ dalam satu tahun. Artinya sejak tahun 2016 hingga 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu mendapatkan tambahan pinjaman dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya. Selain itu pada tabel juga terlihat total ekuitas memiliki nominal yang jauh lebih besar dibandingkan total hutang, sehingga PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. akan mampu memenuhi kewajiban hutang dengan ekuitas yang dimiliki.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Sangat Baik" artinya perusahaan telah mencapai standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada rasio hutang terhadap ekuitas.

4.3.4 Rasio Profitabilitas

Setelah dilakukan penghitungan rasio profitabilitas, maka terdapat beberapa kriteria yang menentukan apakah nilai rasio profitabilitas dikatakan baik atau tidak menurut Peraturan Menteri No. 06/Per./M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Usaha berdasarkan aspek produktivitas (Habibah, 2013:4). Berikut kriteria-kriteria dalam menganalisis rasio profitabilitas:

Tabel 4.23 Kriteria Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Interval Rasio	Kriteria
	$\geq 15\%$	Sangat Baik
	10% - 15%	Baik
	5% - 10%	Cukup Baik
	1% - 5%	Kurang Baik
	$< 1\%$	Tidak Baik

Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria tersebut pada *Net Profit Margin Ratio* dan *Gross Profit Margin Ratio* terhadap ekuitas maka dapat dilakukan analisis untuk meningkatkan kinerja perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

1) *Net Profit Margin Ratio*

Tabel 4.24 Analisis *Net Profit Margin Ratio*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin Ratio</i>	Hasil	Interpretasi
2016	408.479	5.857.037	6,97	5% - 10%	Cukup Baik
2017	406.580	5.622.728	7,23	5% - 10%	Cukup Baik
2018	587.105	5.739.553	10,23	10% - 15%	Baik

Rasio ini untuk mengukur kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam menghasilkan laba bersih (laba kotor setelah dikurangi bunga dan pajak). Rasio ini menggambarkan efisiensi pada seluruh divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan dalam PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Berdasarkan hasil di atas, terlihat *Net Profit Margin Ratio* pada tahun 2016 sebesar 6,97 persen, kemudian pada tahun 2017 menjadi 7,23 persen dan terakhir pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,23 persen. *Net Profit Margin Ratio* PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. pada tahun 2016 dan 2017 dalam kriteria cukup baik karena berada pada *range* angka 5% - 10% dalam satu tahun, sedangkan pada tahun 2018 memiliki kriteria baik karena berada pada *range* angka 10% - 15%. Artinya pada tahun 2016 dan 2017 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu menghasilkan laba bersih dengan cukup baik yang didukung oleh kinerja seluruh divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan dalam PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. yang juga cukup baik. Kemudian pada tahun 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu menghasilkan laba bersih lebih baik yang didukung oleh kinerja seluruh divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan dalam PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. yang juga meningkat lebih baik.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha, maka kriteria "Baik" artinya perusahaan telah mendekati atau sedikit dibawah standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta

kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada *Net Profit Margin Ratio*, sedangkan kriteria "Cukup Baik" artinya perusahaan masih jauh dari standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) tetapi telah mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas pada *Net Profit Margin Ratio*.

2) *Gross Profit Margin Ratio*

Tabel 4.25 Analisis *Gross Profit Margin Ratio*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin Ratio</i>	Hasil	Interpretasi
2016	465.065	5.857.037	7,94	5% - 10%	Cukup Baik
2017	466.592	5.622.728	8,30	5% - 10%	Cukup Baik
2018	717.172	5.739.553	12,50	10% - 15%	Baik

Rasio ini untuk mengukur kemampuan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. dalam menghasilkan laba kotor (laba sebelum dikurangi bunga dan pajak). Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai pada divisi produksi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Berdasarkan hasil di atas, terlihat *Gross Profit Margin Ratio* pada tahun 2016 sebesar 7,94 persen, kemudian pada tahun 2017 menjadi 8,30 persen dan terakhir pada tahun 2018 meningkat menjadi 12,50 persen. *Gross Profit Margin Ratio* PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. pada tahun 2016 dan 2017 dalam kriteria cukup baik karena berada pada *range* angka 5% - 10% dalam satu tahun, sedangkan pada tahun 2018 memiliki kriteria baik karena berada pada *range* angka 10% - 15%. Artinya pada tahun 2016 dan 2017 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu menghasilkan laba kotor dengan cukup baik yang didukung oleh kinerja divisi produksi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. yang juga cukup baik. Kemudian pada tahun 2018 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mampu menghasilkan laba kotor dengan lebih baik yang didukung oleh kinerja divisi produksi, personalia PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. yang juga meningkat lebih baik.

Jika dikaitkan dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan

Usaha, maka kriteria "Baik" artinya perusahaan telah mendekati atau sedikit dibawah standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) pada *Gross Profit Margin Ratio*, sedangkan kriteria "Cukup Baik" artinya perusahaan masih jauh dari standar normal baik dari kualitas (waktu, mutu, dan lain sebagainya) serta kuantitas (produktivitas, rendemen, dan lain sebagainya) tetapi telah mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas pada *Gross Profit Margin Ratio*.

4.4 Implikasi Penelitian

4.4.1 Rasio Likuiditas

Setelah dilakukan penghitungan dan analisis pada rasio likuiditas, diperoleh hasil bahwa pada rasio lancar dan rasio cepat memiliki kriteria sangat baik sejak tahun 2016 hingga 2018, sedangkan pada rasio kas di tahun 2016 dan 2017 memiliki kriteria tidak baik, tetapi pada tahun 2018 meningkat menjadi lebih baik. Hasil yang diperoleh PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. pada rasio likuiditas selaras dengan penelitian Firdaus (2014) yang juga memperoleh kriteria sangat baik.

4.4.2 Rasio Aktivitas

Setelah dilakukan penghitungan dan analisis pada rasio aktivitas, diperoleh hasil bahwa pada rasio perputaran piutang memiliki kriteria sangat baik sejak tahun 2016 hingga 2018, sedangkan pada rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva sejak tahun 2016 hingga 2018 memiliki kriteria kurang baik. Hasil yang diperoleh PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. pada rasio aktivitas selaras dengan penelitian Habibah (2013) yang juga memperoleh kriteria sangat baik pada rasio perputaran piutang, tetapi berbeda dengan rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva yang memiliki kriteria cukup baik.

4.4.3 Rasio Solvabilitas

Setelah dilakukan penghitungan dan analisis pada rasio solvabilitas, diperoleh hasil bahwa pada rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. memiliki kriteria sangat baik sejak tahun 2016 hingga 2018. Hasil yang diperoleh penelitian ini selaras dengan

penelitian Habibah (2013) yang juga memperoleh kriteria sangat baik pada rasio rasio hutang terhadap ekuitas, tetapi berbeda dengan rasio hutang terhadap aset yang memiliki kriteria cukup baik dan kurang baik.

4.4.4 Rasio Profitabilitas

Setelah dilakukan penghitungan dan analisis pada rasio provitabilitas, diperoleh hasil bahwa pada *Net Profit Margin Ratio* dan *Gross Profit Margin Ratio* PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. memiliki kriteria cukup baik pada tahun 2016 dan 2017, tetapi pada tahun 2018 meningkat menjadi baik. Hasil yang diperoleh penelitian ini selaras dengan penelitian Habibah (2013) yang juga memperoleh kriteria cukup baik pada *Net Profit Margin Ratio*, tetapi berbeda dengan *Gross Profit Margin* karena tidak dihitung dalam penelitiannya. Hanya saja pada penelitian Pongoh (2013) pada *Gross Profit Margin* memiliki kriteria yang sangat baik.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva memiliki hasil yang kurang baik karena diketahui pada laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. nominal pada persediaan dan total aktiva lebih sedikit dibandingkan dengan nominal pad penjualan

